

PERSEPSI REMAJA TERHADAP PEMBERITAAN DI MEDIA SOSIAL: STUDI KASUS ZIDAN DAN TRI SUAKA

Deni Suwinda¹, Gartika Rahmasari², Iris Fatia Maharani³
^{1,2,3} Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

Article Info

Article history:

Received June 9, 2023

Revised June 12, 2023

Accepted June 18, 2023

Kata kunci:

Persepsi

Remaja

Zidan dan Tri Suaka

ABSTRAK

Di era modern saat ini sosial media menjadi hal yang sangat dekat kehidupan para remaja. Sosial media sendiri kini menjadi tempat pertukaran informasi yang sangat mudah. Video kasus Zidan dan Tri Suaka sendiri beberapa bulan lalu sempat menjadi perbincangan hangat bagi pengguna sosial media, yang dimana dalam video tersebut Zidan dan Tri Suaka dinilai menghina gaya bernyanyi Andika Kangen Band. Beragam komentar muncul setelah penayangan video tersebut di akun Tik Tok milik Tri Suaka. Karena video tersebut banyak disaksikan oleh para remaja, dikhawatirkan hal tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan karakter remaja itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi remaja terhadap kasus dalam video tersebut, dan apa saja pembelajaran yang bisa diambil bagi para remaja itu sendiri. Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan studi deskriptif. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana para remaja memaknai serta mengambil pelajaran dari video kasus Zidan dan Tri. Selain itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan dari persepsi remaja itu sendiri.

ABSTRACT

In today's modern era, social media is very close to everyday life, especially for teenagers. Social media itself is now a very easy place to exchange information. The video of the Zidan and Tri Suaka case itself a few months ago had become a hot conversation for social media users, in which in the video Zidan and Tri Suaka were considered insulting to Andika Kangen Band singing style. Various comments appeared after the video was shown on Tri Suaka Tik Tok account. Because the video was watched by many teenagers, it was feared that it could affect the growth of the character of the teenager himself. This study aims to find out how teenagers perceive the cases in the video, and what lessons can be learned for the teenagers themselves. The method in this study uses a qualitative descriptive study. This study aims to describe how teenagers interpret the video of the Zidan and Tri Suaka cases and what lessons can be learned from these cases. In addition, there are several factors that influence the formation of adolescent perceptions themselves.

Corresponding Author:

Deni Suwinda

Ilmu Komunikasi, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya,

Jalan Sekolah Internasional 1-2, Antapani, Kota Bandung, Indonesia

Email: denisuwinda1998@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sosial media menjadi hal yang tidak bisa terlepas dari kehidupan di era modern seperti ini, kecanggihan teknologi sedikit banyak mengubah gaya hidup dan perilaku masyarakat di zaman sekarang. Sejak pertama kalinya internet masuk ke Negara Indonesia yaitu pada sekitar tahun 1990-an, banyak sekali perkembangan dari internet itu sendiri, dan salah satunya munculnya sosial media, yang dimana sosial media ini menjadi sarana bagi penggunanya untuk mencari informasi dan menjalin komunikasi dengan khalayak. Perkembangan fitur dari sosial media sendiri tidak lepas dari perkembangan dan inovasi, yang tadinya hanya bisa berbagi pesan saja, kini para penggunanya bisa membagikan video dan gambar, selain itu para pengguna media sosial dapat saling berbagi komentar dengan pengguna lainnya, dan masih banyak lagi perkembangan yang dirasakan oleh para pengguna sosial media itu sendiri.

Tentunya sosial media itu sendiri tidak bisa lepas dari mayoritas para penggunanya yaitu para remaja, menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2017, mengatakan bahwa, kini hampir semua kalangan dapat mengakses media sosial, terlebih lagi bagi kaum remaja, yang dimana kaum remaja merupakan pengguna media sosial tertinggi dengan presentase 75,50%, ini menunjukkan bahwa kehidupan remaja tidak bisa dipisahkan dari sosial media (KOMINFO, 2018).

Menurut Mayfield dan Muhammad Badri (Mayfield & Badri, 2011) menyebutkan beberapa jenis media sosial. yakni, jejaring sosial seperti facebook, instagram, youtube, myspace dan bebo. Situs ini memungkinkan orang untuk membantu halaman webpribadi dan terhubung dengan teman-temannya untuk berbagi konten komunikasi. Beberapa waktu lalu dunia sosial media dihebohkan oleh kasus dua orang penyanyi yang sedang naik daun yang bernama Zidan dan Tri Suaka, mereka dinilai menghina gaya bernyanyi Andika Kangen Band, yang dimana dilihat dari video yang di-unggah di salah satu aplikasi sosial media yaitu Tik Tok, yang memperlihatkan mereka sedang meng-cover lagu dari Kangen Band, tetapi dengan gestur yang terkesan di lebih-lebihkan sehingga hal tersebut dinilai menghina gaya bernyanyi vokalis band tersebut. Video tersebut mengundang beragam komentar dari netizen mulai dari komentar yang positif, komentar negatif dan komentar yang menganggap itu hanya candaan.

Banyak sekali komentar miring yang ditujukan kepada Zidan dan Tri Suaka, namun banyak juga yang masih mendukung keduanya, bahkan ada juga yang menanggapi video tersebut dengan komentar-komentar candaan. Video Zidan dan Tri Suaka yang dinilai menghina gaya bernyanyi Andika Kangen Band, cukup membuat beberapa pihak merasa kecewa, hal tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap karir keduanya, berdasarkan berita yang dimuat oleh kompas.com, saat ini akun Youtube Zidan memiliki 1,39 juta subscriber, berkurang sebanyak 10 ribu dari yang awalnya 1,4 juta subscriber. Sedangkan untuk akun Youtube Tri Suaka, kini memiliki 1,97 juta subscriber, yang dimana sebelumnya mencapai 8 juta subscriber. Padahal pada 22 April 2022 penyanyi tersebut baru merilis video perayaan 8 juta subscribers. Walaupun beberapa hari setelah video mereka beredar mereka langsung membuat video permohonan maaf, tetap saja ada netizen yang menganggap itu hanyalah settingan mereka, untuk menyelamatkan karir mereka.

Video tentang kasus Zidan dan Tri Suaka tersebut cukup banyak ditonton oleh pengguna sosial media. Salah satu akun Youtube bernama Diva Studio yang telah memposting video tersebut kini kurang lebih sudah 700.000 kali di tonton, dan menimbulkan banyak sekali komentar dari para netizen. Video tersebut memang video yang kurang baik dalam segi etika, apalagi mayoritas pengguna sosial media adalah remaja, sehingga video tersebut dikhawatirkan dapat mempengaruhi moral generasi muda itu sendiri.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana para remaja mempersepsikan pemberitaan tentang kasus Zidan dan Tri Suaka yang dinilai menghina gaya bernyanyi Andika Kangen Band. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi remaja terhadap pemberitaan di media sosial mengenai kasus Zidan dan Tri Suaka yang dianggap menghina gaya bernyanyi Andika Kangen Band, selain itu juga peneliti ingin mengetahui apa saja pembelajaran yang didapat oleh para remaja terhadap kasus tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memilih menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang bermaksud untuk menjelaskan hasil penelitian berbentuk tulisan, kata-kata atau kalimat. Penelitian tidak bermaksud untuk menguantifikasikan hasil penelitian atau menghitung (Afrizal, 2017).

Metode kualitatif mengutamakan hasil penelitian berupa klasifikasi dan mengasumsikan realitas sosial dipandang bersifat subjektif. Metode deskriptif kualitatif mengedepankan hasil asumsi atas realitas yang diteliti.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis menggunakan observasi dan objektivitas untuk menemukan realitas dan konsep sains. Konstruktivis melihat ilmu sosial sebagai analisis sistematis dari perilaku sosial yang bermakna melalui pengamatan aktor sosial dalam penciptaan atau pengelolaan dunia sosial (Nadya & Hidayat, 2016).

a. Analisis Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat dua teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah wawancara sebagai data primer dan studi kepustakaan sebagai data sekunder. Untuk data primer didapatkan dari melakukan wawancara terhadap informan. Wawancara dilakukan dengan bertemu secara langsung dan menggunakan kuesioner Google Form. Data sekunder akan dihasilkan dari pengumpulan data melalui studi kepustakaan melalui buku, jurnal referensi dan internet. Untuk menguji keabsahan data, peneliti membandingkan hasil wawancara informan dengan studi kepustakaan yang sudah dikumpulkan.

Instrumen data primer akan dilakukan sebagai berikut:

1. Wawancara: Suatu cara mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan dengan 11 responden yang dikategorikan sebagai remaja.
2. Observasi : Dalam hal ini observasi dilakukan untuk mengamati secara kualitatif berbagai kegiatan dan peristiwa. Dalam penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang lebih spesifik tentang persepsi remaja
3. Studi Pustaka : Studi pustaka yaitu pengumpulan data yang bersumber dari arsip/dokumen, selain itu juga menggunakan data yang bersumber dari buku kepustakaan, hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi Remaja Terhadap Kasus Zidan Dan Tri Suaka

Persepsi dibagi menjadi beberapa macam diantaranya adalah persepsi terhadap lingkungan fisik, persepsi sosial, dan persepsi budaya (Sunaryo, 2004), Persepsi adalah kemampuan alat indera yang dimiliki dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk memaknai stimulus yang diterima oleh alat indera manusia (Sugihartono, 2007). Persepsi merupakan hal yang pernah dialami perhal subjek, insiden, ataupun hubungan-hubungan yang didapat dengan merumuskan data serta menginterpretasikan suatu pesan. Persepsi yakni memberi makna pada stimuli inderawi (Jalaluddin Rakhmat, 2011). Semakin banyak kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah dan semakin sering mereka melakukan berkomunikasi, dan akibatnya, individu tersebut akan semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas (Shambodo, 2020). Dalam penelitian ini terdapat 11 responden yang menjelaskan persepsi mereka terhadap kasus Zidan dan Tri Suaka, terdapat beragam penilaian yang dihasilkan dari penelitian ini yang dilakukan melalui teknik wawancara dan Google Form yang dibagikan kepada beberapa responden. Dalam pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan berbagai persepsi dari 11 responden yang terlibat dalam penelitian ini.

Kasus Zidan dan Tri Suaka yang dianggap menghina gaya bernyanyi Andika Kangen Band, menjadi perbincangan bagi para pengguna sosial media, khususnya bagi para remaja, baik dari kalangan fans maupun para penikmat musik Indonesia. Ketika peneliti bertanya kepada responden yang terlibat dalam penelitian ini, mayoritas mengatakan bahwa kasus Zidan dan Tri Suaka tersebut bukanlah hal yang pantas untuk ditiru, pernyataan tersebut sejalan dengan penilaian banyak orang yang berkomentar di akun sosial media Zidan dan Tri Suaka terhadap kasus tersebut, artinya ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Udai Pareek mengenai faktor yang mempengaruhi persepsi dilihat dari faktor nilai dan kepercayaan umum. Terlebih beberapa responden menilai bahwa Zidan dan Tri Suaka memang terkesan mengolok-olok gaya bernyanyi Andika Kangen Band.

Jika dilihat dari gestur tubuh dan mimik wajah memang terlihat video tersebut terkesan menghina Andika Kangen Band. Adapun hal lain yang dikatakan beberapa responden adalah, sebagai penyanyi yang bisa dibilang masih baru, seharusnya Zidan dan Tri Suaka tidak melakukan hal tersebut, apalagi kepada Andika Kangen Band yang dimana karier dan karya-karyanya sudah

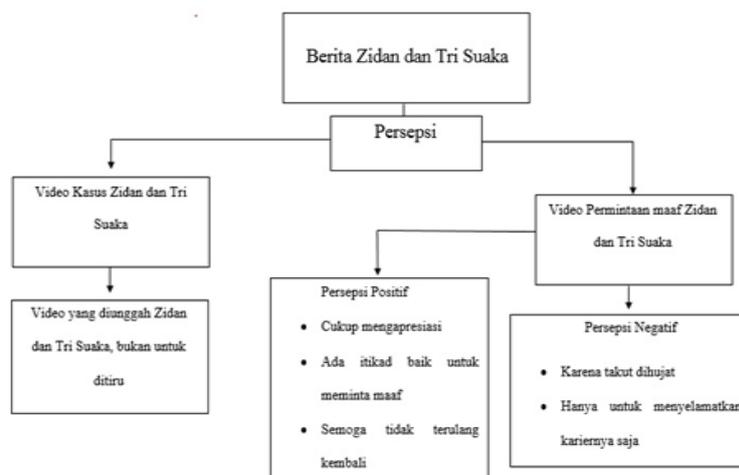
banyak dinikmati oleh para pendengar musik Indonesia sejak lama. Ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Udai Pareek tentang faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap suatu hal dilihat dari aspek kebaruan hal tersebut, yang dimana maksudnya adalah persepsi yang di bentuk oleh responden dibentuk berdasarkan ukuran waktu Zidan, Tri Suaka, dan Andika Kangen Band sebagai seorang penyanyi.

Mengenai video permintaan maaf yang dibuat oleh Zidan dan Tri Suaka, tentu ini juga menjadi pembahasan peneliti dalam penelitian ini, karena ini menunjukkan seberapa berpengaruh video permintaan maaf tersebut terhadap persepsi responden dari kasus Zidan dan Tri Suaka ini. Dari video permintaan maaf ini tentu banyak menimbulkan reaksi dari para responden terutama dari Zidannya sendiri, karena beberapa responden lebih tidak suka kepada Zidan dari pada Tri Suaka itu sendiri, alasannya yaitu karena gaya bernyanyi Zidan yang terlalu banyak cengkok sehingga menimbulkan rasa jenuh dan terkesean berlebihan. Ini sesuai dengan teori yang dikatakan Udai Pareek mengenai faktor yang mempengaruhi persepsi dilihat dari aspek penerimaan diri, artinya beberapa responden yang memiliki penilaian tersebut tidak bisa menerima karakter bernyanyi Zidan yang terlalu banyak cengkok ketika bernyanyi.

Beberapa responden mengatakan bahwa permintaan maaf Zidan terkesan kurang tulus dan itu dilakukan hanya untuk mempertahankan popularitasnya saja, namun pendapat tersebut berbanding terbalik dengan pendapat responden lainnya yang mengatakan bahwa video permintaan Tri Suaka yang dinilai tidak tulus.

Adapun penyebab perbedaan pendapat antara responden satu dengan yang lainnya yaitu, peneliti menilai bahwa hal tersebut dikarenakan kedalaman informasi yang mereka terima mengenai kasus ini, beberapa responden mengetahui bahwa Zidan pernah membuat video yang dimana dirinya terkesan menyombongkan karyanya sendiri kepada para netizen, yang tentunya ini menambah amarah para penonton video tersebut sehingga menambah hujatan yang ditujukan kepada Zidan itu sendiri. Berbeda dengan responden yang menilai bahwa Tri Suaka yang dinilai tidak tulus dalam meminta maaf, mereka tidak mengetahui video yang diunggah oleh Zidan yang terkesan menyombongkan karyanya tersebut, adapun responden yang menyatakan permintaan maaf Tri Suaka yang tidak tulus, responden tersebut mengatakan bahwa mereka tidak punya alasan atas pendapatnya tersebut, itu hanya kesan ketika melihat video permintaan maaf Tri Suaka tersebut. Penyebab dari kedalaman informasi tersebut adalah intensitas dari penerimaan informasi kasus Zidan dan Tri Suaka, beberapa responden memiliki lebih banyak waktu untuk mengakses sosial media dengan konten berita, sedangkan beberapa responden lainnya tidak terlalu sering mengakses konten berita di sosial mediana, dan sesuai dengan teori yang dikatakan Udai Pareek bahwa intensitas berpengaruh terhadap pembentukan persepsi.

Selain itu dari 11 responden yang terlibat dalam penelitian ini ada satu responden yang memang tidak mengetahui perihal video permintaan maaf yang diunggah oleh Zidan dan Tri Suaka, responden tersebut adalah Haifa Aulia (R8) dan Reva Nursuciana (R11), artinya meski mayoritas responden telah mengetahui video kasus Zidan dan Tri Suaka, tetapi tidak semua responden mengetahui tentang video permintaan maaf yang di-unggah oleh kedua penyanyi tersebut.



Gambar 1. Analisis Persepsi Remaja

4. KESIMPULAN

Salah satu hal yang mencangkup kecanggihan teknologi dalam berkomunikasi dan penyebaran informasi yaitu adalah sosial media, dengan sosial media seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain sekaligus mendapat informasi yang terdapat di dalamnya.

Seperti pemberitaan mengenai Zidan dan Tri Suaka yang dianggap menghina gaya bernyanyi Andika Kangen Band, ketika peneliti bertanya mengenai berita tersebut, semua responden mengetahuinya, meskipun ada beberapa yang cukup mengetahui dan ada beberapa yang hanya melihat di beranda sosial media yang mereka gunakan. Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dan dianalisis, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Mayoritas remaja menilai video unggah-an dari Zidan dan Tri Suaka yang dinilai menghina gaya bernyanyi Andika Kangen Band, mereka mengatakan bahwa apa yang dilakukan kedua penyanyi tersebut salah dan memang tidak baik untuk ditiru. Namun adapun penilaian mengenai video permintaan maaf yang Zidan dan Tri Suaka unggah di sosial media mereka, beberapa responden mengatakan hal tersebut dilakukan hanya untuk menyelamatkan karier mereka saja sebagai seorang penyanyi, namun ada juga yang melihat bahwa video permintaan maaf tersebut memang tulus dari hati. Dari penelitian yang dilakukan terlihat ada beberapa faktor yang memang mempengaruhi persepsi setiap individu maupun kelompok baik itu faktor internal maupun eksternal (Udai Pareek, 1996), sama halnya dengan apa yang dijelaskan oleh W Bimo yaitu, Persepsi setiap individu merupakan suatu proses aktif dimana tidak hanya rangsangan yang bekerja pada orang tersebut yang berperan, tetapi juga individu sebagai kesatuan sikap yang berhubungan untuk merespon rangsangan, motivasi, dan pengalaman (W. Bimo, 2010).

5. REFERENSI

- Afrizal. (2017). Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Jalaluddin Rakhmat. (2011). Psikologi Komunikasi. PT. Remaja Rosdakarya.
- KOMINFO. (2018). Hasil Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet 2017 APJII. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/12638/hasil-survei-penetrasi-dan-perilaku-pengguna-internet-2017-apjii/0/download>
- Mayfield, & Badri, M. (2011). Corporate and Marketing Communication. *Journal of Communication Studies*, 06(01), 57-72.
- Nadya, K., & Hidayat, D. (2016). Makna Hubungan Antar Pribadi Melalui Media Online Tender. *Jurnal Komunikasi*, 11(1), 1-11. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom%0A1%0D>
- Shambodo, Y. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 98. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.464>
- Sugihartono. (2007). Psikologi Pendidikan. UNY Press.
- Sunaryo. (2004). Psikologi Untuk Keperawatan. EGC.
- Udai Pareek. (1996). Perilaku Organisasi. PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- W. Bimo. (2010). Psikologi Umum. CV. Andi.